

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Informasi berkembang dengan sangat pesat sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk informasi, di satu waktu membutuhkan informasi dan di waktu lain menciptakan informasi. Manusia sadar maupun tidak setiap kegiatan yang ia lakukan selalu didasari dengan informasi terlebih dahulu.

Informasi yang telah diciptakan dapat dikategorikan menjadi informasi terekam dan informasi tidak terekam. Informasi direkam dengan tujuan untuk dilihat kembali pada waktu mendatang, dapat berupa manual, grafis, dan rekaman digital, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi terekam inilah yang dinamakan dengan arsip. Arsip yang terus berkembang dan menumpuk semakin banyak perlu untuk dikelola lebih lanjut. Didalam pengelolaan arsip salah satu faktor yang perlu dilihat adalah sarana prasana pelestarian arsip, yaitu bagaimana kondisi lingkungan gedung arsip, tempat maupun perlengkapan penyimpanan arsip. Pelestarian dapat terlaksana dengan baik dengan adanya tindakan khusus didalam kinerja pelestarian, untuk itu diperlukan suatu standar untuk pelestarian arsip agar arsip dapat dilestarikan dengan selayaknya dan dapat dilayankan bagi pemerintah maupun masyarakat umum dengan kualitas yang baik.

Salah satu organisasi yang mengembangkan standar didalam pengelolaan arsip adalah *the International Organization for Standardization* (ISO). Standar ISO adalah suatu standar yang berfungsi untuk menjamin mutu. ISO adalah lembaga internasional yang mengembangkan berbagai standar bersifat internasional bertempat di Geneva Switzerland. Suatu organisasi layanan publik dinyatakan telah lulus ISO apabila organisasi tersebut diakui memiliki kesetaraan dengan organisasi lain yang telah berstandar ISO.

Pada pengelolaan kearsipan standar ISO yang dapat digunakan diantaranya adalah ISO 11799 : 2003, *Information and documentation – Document storage requirements for archive and library materials*, yang dikembangkan pada tahun 2003. Indikator pelestarian yang diukur dengan standar ISO 11799 adalah letak gedung, bentuk gedung, instalasi peralatan, kegunaan, rencana pengendalian bencana, serta pameran arsip.

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Lembaga Teknis Daerah sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Badan resmi pengurus arsip di Provinsi Sumatera Utara adalah Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sumatera Utara. BPAD Provinsi Sumatera Utara berdiri pada Tahun 1994, yang berperan sebagai Central Record yang memiliki tugas dan fungsi pokok untuk meningkatkan pengelolaan, penyelamatan dan pelestarian arsip dan untuk meningkatkan SDM kearsipan dengan membuat program kerja berupa pembinaan dan pelatihan bagi tenaga-tenaga pengelola kearsipan diseluruh unit kerja di lingkungan Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintahan Kabupaten / Kota sampai ke Desa / Kelurahan. Sarana dan Prasarana yang tersedia adalah ruang aula, ruang depot arsip, ruang galeri, ruang kasubid arsip statis, ruang pengelolaan. Didalam pengelolaan arsip BPAD menggunakan tiga ruang untuk menyimpan arsip, dua ruangan penyimpanan arsip inaktif dan satu ruangan penyimpanan arsip statis, arsip disimpan menggunakan *rool o'pack* dengan kapasitas 9 atau 10 box. Di dalam usaha pelestarian arsip statis sudah mulai dialih mediakan kedalam bentuk CD, namun masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan keseluruhan arsip. Adapun usaha lainnya adalah dengan melakukan fumigasi setiap 3 atau 6 bulan sekali.

Arsip-arsip yang telah diolah dilakukan penilaian dengan menggunakan Jadwal Retensi Arsip (JRA) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 1991. Arsip statis yang dimiliki BPAD terdiri dari : arsip biro umum, arsip

pemerintahan, arsip perkebunan, arsip pengawasan, arsip kepegawaian, arsip pendidikan, arsip kependudukan dan lain-lain.

Dari pengamatan awal kondisi pelestarian arsip pada BPAD Provinsi Sumatera Utara saat ini belum maksimal, hal ini terlihat dari belum tersedianya alat pendeteksi asap maupun alat pemadam api otomatis. Untuk pelestarian dengan menggunakan cara alih media juga masih kurang baik, karena masih terlalu sedikit arsip yang dialih mediakan dibandingkan jumlah keseluruhan arsip.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan perlu adanya evaluasi pada pelestarian arsip Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sumatera Utara, karena arsip bersifat legal, hanya satu, pada saat dibutuhkan arsip harus tersedia, mengetahui kondisi pelestarian arsip bersifat Nasional didalam hal ini arsip Provinsi Sumatera Utara sangat penting, apakah pelestarian arsip sudah baik dan memenuhi standar pelestarian arsip. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian sebagai berikut : “Evaluasi Pelestarian Arsip Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sumatera Utara”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelestarian arsip Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sumatera Utara ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pelestarian arsip Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sumatera Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. BPAD Provinsi Sumatera Utara

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan yang berguna dalam pengembangan layanan kearsipan, sehingga kualitas layanan pengguna arsip dapat meningkat.

2. Peneliti

Menambah pemahaman wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Standar pada Kearsipan.

3. Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan standar pada perpustakaan dan kearsipan.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang ingin diteliti adalah pelestarian arsip di BPAD Provinsi Sumatera Utara yang berkaitan dengan letak gedung, bentuk gedung, pemasangan dan peralatan, penggunaan, rencana pengendalian bencana, serta pameran arsip.